

MODEL PEMBELAJARAN EFEKTIF

Oleh: Prof. Dr. H. Suryana, M.Si

5.1 Pendahuluan

Proses pembelajaran adalah suatu proses mentransformasikan ilmu pengetahuan dengan cara mengorganisasikan materi ajar dengan menggunakan metode yang akan digunakan sehingga peserta kuliah memahami materi secara efektif. Persoalan yang dihadapi pada proses pembelajaran pada program studi manajemen adalah mahasiswa yang memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga dosen pengajar pada program ini perlu betul-betul memahami kondisi kelas dan materi yang akan diajarkan.

Sesuai dengan karakteristik mata kuliah pada program studi manajemen yang terdiri dari mata kuliah yang harus difahami secara verbal, kontekstual analitis (hitung-menghitung), baik secara teoritis maupun empiris, maka ada beberapa model pembelajaran yang harus diketahui dan dikuasai oleh seluruh mahasiswa dan dosen yang menajar pada prodi manajemen. Model pembelajaran yang dimaksudkan meliputi:

- (1) *Model Surface Learning*,
- (2) *Model Deep Learning*,
- (3) *Model Kooperatif Learning*,
- (4) *Model Pembelajaran Collaboratif learning*,
- (5) *Model Pembelajaran Inquiry Learning*,

Selain harus mengetahui model pembelajaran, semua pengajar dan mahasiswa juga harus mengetahui struktur mata kuliah pada program studi ini. Pada program studi manajemen terdapat dua jenis struktur mata kuliah, yaitu: (1) Mata kuliah *prerequisite* atau bersyarat, yaitu mata kuliah yang boleh diikuti oleh mahasiswa peserta kuliah, apabila mahasiswa tersebut telah menempuh/mengikuti dan lulus mata kuliah yang dipersyaratkan sebelumnya, seperti telah mengikuti mata-kuliah dasar keilmuan atau pengantar atau mata kuliah terstruktur lainnya. (2) Mata Kuliah tidak bersyarat, yaitu mata kuliah yang boleh diikuti oleh mahasiswa peserta pembelajaran tanpa harus mengikuti (lulus) mata kuliah lain. Pengenalan struktur ini penting untuk penggunaan model pembelajaran dan metode yang paling sesuai dengan karakteristik kurikulum dan karakteristik mata kuliah yang ada pada prodi ini.

5.2. Mengenal Model Pembelajaran Di Program Studi Manajemen

5.2.1 Model *Surface Learning*)

Proses pembelajaran yang baik hendaknya berkaitan dengan bagaimana merangsang dan memotivasi mahasiswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang diminatinya. Dengan demikian mahasiswa selain harus mengetahui dan memahami apa, mengapa, bagaimana, untuk apa materi itu dipelajari, juga harus mendalami makna dan manfaat materi yang dipelajarinya.

Model *surface learning* merupakan model pembelajaran statis dengan menggunakan *satu referensi* (Pujo Sukarno, 28). Referensi ini didalami sampai

faham betul apa, bagaimana, mengapa dan untuk apa dipelajarinya. Materi yang diajarkan biasanya materi baru yang betul-betul mahasiswa belum pernah mengenalnya.

Ciri-ciri model *surface learning* seperti dikemukakan oleh Pujo (199:28) di antaranya:

- (a) Pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki kurang begitu ditekankan atau kurang ditunjukkan keterkaitannya. Pada model ini betul-betul materi yang baru dan tidak ada kaitannya dengan pengalaman mereka.
- (b) Mengingat fakta yang dipelajari dan menyelesaikan prosedur yang rutin.
- (c) Menemukan kesulitan untuk menumbuhkan pemahaman terhadap materi yang baru.
- (d) Peran proses tatap muka dan pemberian tugas kurang bermanfaat dalam membangun pengetahuan.
- (e) Proses pembelajaran kurang merefleksikan tujuan dan strategi pembelajaran.
- (f) Proses pembelajaran menimbulkan beban bagi mahasiswa dan kekhawatiran tentang kemampuan menyelesaikan tugas-tugas.

Ciri lain model *surface learning* adalah focus terhadap materi belajar tertentu, misalnya *textbook* yang memiliki metodologidan runtutan bejalar tertentu. Model ini cocok untuk mata kuliah yang bersifat teoritis.

Tugas yang dapat diberikan kepada mahasiswa untuk mata kuliah ini adalah membuat laporan buku (*book report*)

5.2.2 Model Deep Learning

Model ini bersifat dinamik, dimana keterkaitan antar pengetahuan digunakan sepenuhnya untuk menunjang pemahaman (Pujo Sukarno, 28). Pada model ini peserta perkuliahan diajak untuk mengenal, memahami dan menerapkan pengetahuannya dalam penyelesaian permasalahan dari sudut penyelesaian yang umum. Tumbuhnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan dimungkinkan melalui penggunaan konsep dan metode dalam konteks dan domain yang berbeda-beda.

Ciri-ciri model deep learning:

- (1) Pembelajaran dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki
- (2) Mempelajari pengetahuan-pengetahuan yang telah menjadi landasan terhadap pengetahuan yang sedang dipelajari., serta pola umum pemecahan persoalan.
- (3) Melakukan evaluasi terhadap fakta-faktayang tersedia dan dikaitkan dengan kesimpulan terhadap materi yang sedang dipelajari.
- (4) Melakukan pemeriksaan terhadap logika dan uraian tentang suatu materi belajar secara rinci dan kritis.
- (5) Menumbuhkan kesadaran dari dalam tentang tumbuhnya pemahaman selama mengikuti pembelajaran.

(6) Menumbuhkan keaktifan dalam mempelajari materi belajar.

Pendekatan dalam menggunakan model *deep learning*

(1) Pendekatan dalam memahami pengetahuan yang diajarkan

Dalam pendekatan ini, mula-mula mahasiswa diajarkan konsep pengetahuan dasarnya, kemudian berikan penjelasan mana definisi, mana konsep, mana teori dan mana generalisasi. Semua penguasaan ini agar peserta dapat mengembangkan suatu model seperti model verbal, diagramatik, model matematis, atau mungkin model grafik dan statistiknya. Model-model ini berguna untuk membangun pemecahan masalah dalam kehidupan praktis.

(2) Pendekatan dalam menerapkan suatu pengetahuan

Setelah memahami konsep, definisi, dan teori, maka teori-teori tadi akan digunakan untuk pemecahan masalah-masalah praktis. Dalam memahami permasalahan yang terjadi, semua konsep dan teori dituangkan dalam bentuk model (semacam benang merah) dari pengetahuan. Guna model tersebut adalah untuk memudahkan pemahaman pengetahuan yang akan digunakan dalam konteks praktis. Sesuai dengan kegunaan ilmu pengetahuan, maka dalam konteks praktis teori-teori tersebut digunakan semacam petunjuk untuk menjelaskan, menerangkan, memprediksikan, membantu memecahkan masalah dan merancang suatu model dalam kehidupan praktis.

Kegunaan kedua pendekatan tersebut agar peserta perkuliahan lebih memahami dan lebih menguasai secara rinci tentang suatu pengetahuan yang diajarkan dan penggunaan pengetahuan tersebut untuk penyelesaian masalah dalam kehidupan praktis.

Dalam model *deep learning* harus diperhatikan aspek pengembangan kognitif dan aspek penumbuhan rasa ingin tahu.

1). Aspek Pengembangan Kognitif

Pada pengembangan kognitif, berupaya untuk memadukan hal-hal pokok, kemudian dituangkan dalam model materi belajar. *Deep learning* sangat efektif untuk menterjemahkan kompetensi yang diharapkan menjadi suatu kurikulum yang terstruktur. Jadi kompetensi lulusan program studi manajemen merupakan paduan dari berbagai komponen kompetensi, dimana setiap komponen kompetensi diturunkan menjadi butir-butir materi ajar. Akumulasi pemahaman dari butir-butir materi belajar tersebut akan membentuk suatu komponen kompetensi, yang pada akhirnya membangun secara utuh kompetensi yang telah ditetapkan. Dengan demikian pada waktu implementasi kurikulum setiap pengajar akan menggunakan *deep learning* untuk menyatukan butir-butir materi belajar dalam mata kuliah.

Ada tiga aspek pengembangan kognitif mahasiswa prodi manajemen:

- (1) Pengembangan kognitif yang terfokus pada pengembangan kemampuan berfikir yang tidak terkait dengan keterampilan dan kebutuhan dibidang kerja.
- (2) Pengembangan kognitif yang merangsang peserta ajar untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya pada berbagai jenis permasalahan.
- (3) Pengembangan kognitif yang dipadukan pada suatu kurikulum formal secara terstruktur.

Ada beberapa metode pembelajaran untuk pengembangan kognitif bidang pengetahuan manajemen:

- (1) Metode Pembelajaran *Modeling*.
Dosen menuangkan pemikiran dalam bentuk gambar, sketsa, diagram serta penejelasanannya. Metode modeling merupakan uraian tentang pemecahan permasalahan, analisis kritis, atau pengembangan kreativitas atau pengembangan alternative. Peserta ajar menjadi pengamat dalam proses yang disajikan dosen.
- (2) Metode Pembelajaran *Coaching*
Dosen memosisikan sebagai pengamat didalam kelas selama proses pembelajaran. Dosen dapat berpartisipasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat mengarahkan, atau memberikan umpan balik kepada peserta yang sedang menyelesaikan permasalahan.
- (3) Metode Pembelajaran *Scaffolding*
Dosen membimbing peserta ajar untuk menyelesaikan permasalahan atau memberikan petunjuk dalam proses membangun suatu pengetahuan.
- (4) Metode Pembelajaran *Articulating*
Menekankan pada peningkatan kemampuan peserta ajar untuk menyampaikan pendapatnya, sehingga peserta ajar dapat menyampaikan pemikirannya berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya untuk memecahkan suatu permasalahan meskipun bukan pada bidang ilmu utamanya. Lebih baik disajikan dalam bentuk diskusi kelas.
- (5) Metode Pembelajaran *Reflecting*
Metode refleksi digunakan untuk mengukur kemampuan ajar relative terhadap kemampuan rekan-rekan sekelas tentang materi perkuliahan. Dapat dilakukan dengan cara menghimbau mahasiswa untuk membandingkan catatan kuliah, hasil pekerjaan rumah yang dikerjakan kemudian diskusi kelompok atau diskusi kelas. Hasil ujian yang disertai komentar adalah hal yang lebih baik dan merupakan salah satu cara dalam *reflecting*.

(6) Metode Pembelajaran *exploring*

Mahasiswa peserta ajar diupayakan untuk membiasakan untuk menyelesaikan permasalahan secara mandiri, dengan menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya. Dosen pengajar adalah membimbing peserta ajar dalam penelitian-penelitian baru dengan memberikan semangat peserta ajar untuk mengeksplorasi dan meningkatkan rasa ingin tahun.

2). Aspek Penumbuhan Rasa Ingin Tahu

Aspek penumbuhan rasa ingin tahu dalam pengembangan pengetahuan merupakan prinsip pembelajaran bagi mahasiswa program studi manajemen. Rasa ingin tahu seperti kemampuan artikulasi, refleksi, dan berfikir kritis dapat dipelajari melalui pengamatan dan pengalaman. Untuk itu mahasiswa program studi manajemen diwajibkan untuk studi lapangan dalam mata kuliah praktikum dan praktek kerja dalam mata kuliah interenship. Selain itu, proses pembelajaran dikelas, buku materi belajar, program computer atau situs dapat menunjang tumbuhnya rasa ingin tahu.

Kegiatan pembelajaran yang hanya bersifat memberikan informasi tentang materi perkuliahan atau menjawab keinginan peserta tentang materi ujian atau penggunaan multimedia, bukanlah upaya untuk menumbuhkan rasa ingin tahu seperti ajar. Justru proses pembelajaran yang menumbuhkan rasa ingin tahu, merupakan kegiatan belajar yang memberikan penjelasan tentang :

- (1) Urgensi materi kuliah yang sedang dipelajari. Untuk apa dan mengapa itulah yang menjadi perhatian peserta ajar.
- (2) Batasan atau asumsi-asumsi yang berlaku pada suatu materi yang dipelajari.
- (3) Bagaimana materi kuliah tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta kuliah.
- (4) Bagaimana kegunaan materi belajar tersebut dalam profesinya yang akan datang.

Deep learning nampaknya harus dipertimbangkan dan merupakan jargonnya system pengajaran di Universitas Pendidikan Indonesia bukan hanya di Program Studi Manajemen mengingat:

Dari sisi pengajar:

- (1) UPI memiliki *learning curve* yang cukup berpengalaman dan kaya akan teori, yang seharusnya pelopor dalam modeling pembelajaran
- (2) Para pengajar sudah waktunya menjelaskan manfaat dari setiap materi yang diajarkannya dan harus menumbuhkan rasa ingin tahu dikalangan peserta ajar.
- (3) Modeling merupakan bagian pokok dalam menyajikan perkuliahan.
- (4) Penyajian materi belajar jangan mendominasi waktu tatap muka
- (5) Peserta ajar diminta untuk memahami materi belajar secara mandiri

- (6) Waktu tatap muka sebageian besar di isi dengan diskusi dan garis besar penyelesaian masalah, sehingga peserta ajar berlatih untuk melakukan *articulating, reflecting, dan exploring*.
- (7) Materi belajar ditempatkan pada *situs web*, sehingga peserta ajar dapat mengakses setiap saat.

Sedangka bagi peserta ajar:

- (1) Pola belajar fasip perlu dirubah benjadi pola belajar aktif.
- (2) Peserta ajar dilatih untuk mampu berdiskusi dan menyampaikan pendapat.
- (3) Pola pikir mahasiswa yang hanya mementingkan materi ujian dan nilai harus segera diubah.
- (4) Tumbuhkan kemandirian untuk belajar jangan terpaku pada materi yang diajarkan dalam tatap muka oleh dosen yang sifatnya sangat terbatas.
- (5) Biasakan belajar kelompok, diskusi, dan bertanya meskipun kepada mahasiswa yang bukan program studinya.

5.2.3 Model Collaborative Learning

Model pembelajaran kolaboratif adalah model pembelajaran yang melibatkan dosen atau dosen dari perguruan tinggi lain atau mahasiswa sebagai mitra dalam memecahkan suatu persoalan. Untuk program studi manajemen, model ini sering dilakukan dilakukan dengan cara:

- (1) Kolaborasi Dosen dengan Dosen Pengajar , dilakukan dengan cara mengundang dosen tamu (*guest lecture*) atau praktisi untuk menyampaikan materi dalam proses perkuliahan. Hal ini dilakukan apabila: (a) Dosen memerlukan keterampilan atau pengetahuan tambahan /baru; (b) Ingin menyingkronkan antara teori dan praktek. Model ini dilakukan dengan mengundang praktisi, misalnya semua mata kuliah yang memerlukan praktek.
- (2) Kolaborasi Dosen dengan Praktisi/Intansi Terkait, dilakukan dengan cara membawa mahasiswa ke lapangan praktis (studi lapangan). Di lapangan mahasiswa mendengarkan presentasi praktisi, berdiskusi, dan observasi. Hasilnya di buat laporan sebagai hasil studi.
- (3) Kolaborasi Dosen dengan Dosen, dilakukan apabila dalam proses perkuliahan dibahas tentang materi yang saling terkait dengan materi perkuliahan lainnya.
- (4) Kolaborasi dosen dengan mahasiswa, dilakukan apabila materi yang diajarkan atau masalah yang akan dipecahkan memerlukan instrument kedua belah pihak. Misalnya kegiatan pembelajaran dan penelitian yang akan dilakukan oleh dosen melibatkan mahasiswa dari mulai merumuskan persoalan sampai dengan proses penelitian dan pelaporan.

Keuntungan *collaborative learning* adalah saling mengisi kekosongan yang tidak dimiliki oleh kedua belah pihak. Disamping memberi pengalaman kepada mahasiswa, model ini sangat membantu dalam pemecahan persoalan-persoalan yang kurang dikuasai.

Contoh 1 : Collaborative Learning

Mata Kuliah : Manajemen Keuangan
SKS : 3 SKS
Semester : Genap
Pokok Bahasan : Pasar Modal

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Mahasiswa menguasai konsep pasar modal, melakukan transaksi, dan berperan aktif sebagai pelaku pasar modal.

II. TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS

- (1) Mahasiswa dapat menjelaskan konsep-konsep pasar modal.
- (2) Mahasiswa dapat memahami siklus transaksi pasar modal
- (3) Mahasiswa dapat melakukan transaksi di pasar modal
- (4) Mahasiswa dapat berperan sebagai pelaku pasar modal yang menjual dan membeli saham-saham di pasar modal.

III. PROSES PEMBELAJARAN

Dalam proses pembelajaran ini berkolaborasi dengan dosen UNPAD, dan Praktisi dari Bursa Efek Jakarta.

Perkuliahannya dibagi menjadi tiga sesi:

- (1) Sesi pertama, perkuliahan yang diberikan oleh dosen Program Studi manajemen dan menjelaskan tentang konsep-konsep dan ruang lingkup pasar modal.
- (2) Sesi kedua, dosen tamu (dari UNPAD) menjelaskan bagaimana proses transaksi pasar modal, dan dosen praktisi menjelaskan langkah-langkah transaksi di pasar modal.
- (3) Sesi ketiga, dosen, mahasiswa, dan praktisi memperagakan praktik transaksi di pasar modal. Mahasiswa berperan sebagai pelaku transaksi yang menjual belikan saham-saham dengan arahan dan bimbingan praktisi dari bursa modal (BEJ) Jakarta..

IV. EVALUASI

- (1) Evaluasi terhadap proses, kreativitas, pemahaman mahasiswa.
- (2) Evaluasi hasil UTS
- (3) Evaluasi hasil UAS

5.2.3 Model Cooperative Learning

Model *cooperative learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap dan perilaku bersama dalam bekerja dalam suatu kelompok yang terdiri dari satu orang atau lebih (Hilda Karli, Margaretha, 2002:70). Keterlibatan setiap mahasiswa dalam belajar sangat mempengaruhi hasil belajar, sebab keterlibatan teman sekelompok sangat menentukan. Menurut Robert Kern, Raytheon (www.foundationcoalition.org) dalam pembelajaran kooperatif “...provide diversity to the brainstorming of problem solutions, communication effectively are the most highly sought after engineering talents”. Jadi pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pendidikan yang mengutamakan interaksi di antara mahasiswa dengan pembagian tanggung jawab untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model ini dimaksudkan untuk penguasaan materi oleh mahasiswa, *cooperative learning* juga penting untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa, seperti keterampilan bekerjasama, berkomunikasi efektif, sikap kepemimpinan, dan *soft skill* lainnya yang perlu dilatih (Ichsan. S Putera, hal 74).

A. Tipe Kelompok Dalam Cooperative learning:

- (1) Kelompok belajar informal, yaitu kelompok belajar yang dibentuk dalam satu sesi perkuliahan oleh mahasiswa yang duduk bersebelahan untuk menjawab pertanyaan dosen. Jumlah kelompok tidak permanent bisa berapa orang saja atau kapan saja.
- (2) Kelompok belajar formal, yaitu kelompok belajar yang dibentuk untuk menyelesaikan tugas tertentu, biasanya mahasiswa bekerja sama sampai tugasnya selesai dan diberi nilai.
- (3) Tim Studi, yaitu kelompok tetap yang dikelompokkan dalam durasi lama (misalnya satu semester). Tanggung jawabnya adalah saling memberi dukungan, motivasi dan bantuan kepada yang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan.

B. Karakteristik cooperative learning:

- (1) *Individual accountability*, yaitu setiap individu harus bertanggung jawab dalam penyelesaian persoalan yang dihadapi kelompok.
- (2) *Social skill*, yaitu kecakapan dalam berkelompok yang meliputi kepekaan terhadap sesama.
- (3) *Positive Interdependence*, yaitu menunjukkan saling ketergantungan satu terhadap yang lain dalam kelompok secara positif.
- (4) *Group Processing*, yaitu proses perolehan jawaban terhadap permasalahan dari hasil diskusi kelompok secara bersama-sama.

C. Langkah-langkah Kooperatif Learning

- (1) Dosen Menetapkan Topik/Permasalahan yang harus dipecahkan secara kelompok

- (2) Dosen menugaskan mahasiswa untuk membuat makalah/book report secara berkelompok.
- (3) Tetapkan target yang ingin dicapai dalam kelompok.
- (4) Lakukan diskusi tiap-tiap kelompok
- (5) Monitor kegiatan diskusi mahasiswa
- (4) Buat laporan hasil diskusi masing-masing kelompok.

5.2.5 Model Inquiry Learning

Model inquiry learning merupakan proses pembelajaran dengan cara menggali masalah untuk dipecahkan bersama dalam perkuliahan. Mahasiswa mencari sendiri permasalahan yang sesuai dengan apa yang dipelajarinya (belanja masalah) dari lapangan praktis atau dari sumber masalah, seperti: Jurnal, hasil seminar, pemegang otoritas, pengalaman pribadi, atau dari sumber lain hasil pengamatan dan observasi. Kemudian dipecahkan berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Dalam inquiry learning mahasiswa mengeksplorasi sendiri masalah untuk dipecahkan bersama dalam diskusi di ruang kuliah.

Keunggulan Model ini adalah:

- (1) Mahasiswa akan lebih faham tentang persoalan-persoalan yang ada.
- (2) Mahasiswa lebih memahami cara pemecahan masalah.
- (3) Menambah wawasan praktis
- (4) Kreatif, karena akan mencari sendiri literature untuk memecahkan masalah
- (5) Mengetahui kegunaan ilmu yang dipelajarinya melalui pemahaman apa masalahnya, mengapa terjadi dan bagaimana memecahkannya.
- (6) Kritis terhadap permasalahan yang terjadi

Langkah-langkah Penggunaan Metoda Inquiry:

- (1) Mahasiswa melakukan pembelanjaan masalah
- (2) Mengidentifikasi masalah untuk dipecahkan
- (3) Merumuskan masalah yang akan dipecahkan
- (4) Mencari sendiri cara pemecahan dari kajian pustaka
- (5) Mendiskusikan cara pemecahannya
- (6) Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pemecahan masalah.

Contoh 2 : Inquiry Learning

Mata Kuliah : Manajemen Sumberdaya Manusia

Kode :

SKS : 3 SKS

Pokok Bahasan: Fungsi-fungsi MSDM

Waktu : 150 menit

Semester : Genap

I.TUJUAN PEMBELAJARA

Mahasiswa menguasai proses manajemen SDM dari mulai input sampai dengan outcome MSDM dan Outcome Organisasi.

II.TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS

- (1) Mahasiswa dapat menjelaskan fungsi MSDM
- (2) Mahasiswa dapat mengeksplorasi persoalan yang ada dalam semua fungsi SDM.
- (3) Mahasiswa dapat mengidentifikasi persoalan SDM.
- (4) Mahasiswa dapat merumuskan faktor-faktor penyebab persoalan SDM.
- (5) Mahasiswa dapat mengatasi persoalan SDM secara teoritis.

III.PROSES PEMBELAJARAN

(1) Dalam proses pembelajaran ini mahasiswa diminta untuk menggali persoalan yang berhubungan dengan masalah SDM secara mikro, misalnya masalah performansi kerja yang rendah, produktivitas yang rendah, keterampilan dan pengetahuan yang rendah, efisiensi tenaga kerja yang kurang dsb.

EVALUASI

- (4) Evaluasi terhadap proses, kreativitas, pemahaman mahasiswa.
- (5) Evaluasi hasil UTS
- (6) Evaluasi hasil UAS

Contoh 3 : Model Cooperative Learning

Mata Kuliah : Ekonomi Pembangunan Nasional
Bobot SKS : 3 SKS
Pokok Bahasan : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Ekonomi
Sub. Pokok Bahasan: Sumberdaya Pembangunan
Semester : III (Tiga)

I. TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM

Mahasiswa dapat menjelaskan tentang pentingnya factor-faktor terpenting sumberdaya pembangunan dalam mempercepat pembangunan ekonmi.

II TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS

Setelah melakukan diskusi kelompok mahasiswa dapat:

- (1) Memberikan alasan mengapa sumberdaya sangat penting dalam pembangunan.
- (2) Menjelaskan cara memanfaatkan sumberdaya pembangunan.
- (3) Menjelaskan apa saja yang termasuk sumberdaya pembangunan
- (4) Menjelaskan hambatan pemanfaatan sumberdaya pembangunan
- (5) Menangani persoalan penengendalian sumberdaya pembangunan.

III. MATERI

Banyak factor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi, yang pada garis besarnya dibagi menjadi dua factor, yaitu factor ekonomi dan factor non-ekonomi.

Faktor Ekonomi terdiri dari beberapa sumberdaya, yaitu”

- V. Sumberdaya alam,
- VI. Sumberdaya manusia,
- VII. sumber daya teknologi
- VIII. Sumberdaya financial
- IX. Sumberdaya entrepreneurship.

Faktor Non-Ekonomi Terdiri:

- (1) Sosial budaya
- (2) Kelembagaan
- (3) Adat istiadat
- (4) Letak Geografis
- (5) Administrasi

Sumberdaya manusia sangat penting terutama untuk mengembangkan sumberdaya alam dan teknologi. Sedangkan sumberdaya alam penting sebagai persediaan pembangunan.

Sumberdaya alam yang melimpah dengan sumberdaya manusia yang berkualitas, maka sumberdaya alam akan dapat dimanfaatkan secara efisien dan produktif apabila dikelola oleh sumberdaya manusia yang berkualitas. Pemanfaat sumberdaya alam harus dalam keseimbangan agar ekosistem dan sumberdaya itu tetap lestari. Hambatan yang dihadapi Negara-negara sedang berkembang dalam pemanfaatan sumberdaya alam adalah rendahnya sumberdaya manusia yang dapat mengolah sumberdaya alam. Sedangkan rendahnya kualitas SDM terhambat oleh dana yang diperlukan oleh sumber permodalan untuk investasi dibidang pendidikan.

Sumberdaya financial (modal), bagi negara sedang berkembang sangat kurang sehingga banyak negara sedang berkembang yang mengeksploitasi sumberdaya alam dengan meminjam kepada Negara asing.

Untuk pengembangan sumberdaya alam diperlukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tetapi Negara sedang berkembang mengalami persoalan terutama sumberdaya financial.

IV. PENDEKATAN DAN METODE

A. Pendekatan :Konstruktivisme

B. Metode :Diskusi kelompok
Diskusi kelas

C. Media : Makalah untuk didiskusikan dalam kelompok
OHP/LCD

b. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap	Waktu	Kegiatan Dosen dan Mahasiswa
Persiapan		<p>Kegiatan Dosen</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Dosen Menetapkan Topik/Permasalahan yang harus dipecahkan secara kelompok (2) Dosen menugaskan mahasiswa untuk membuat makalah/book report secara berkelompok. (3) Tetapkan target yang ingin dicapai dalam kelompok. (4) Lakukan diskusi tiap-tiap kelompok (5) Monitor kegiatan diskusi mahasiswa (4) Buat laporan hasil diskusi masing-masing kelompok.

		<p>Kegiatan Mahasiswa: Mahasiswa yang sudah dikelompokan membuat makalah sesuai dengan permasalahan yang sudah diajukan dosen dengan mencari referensi.</p>
Apersepsi	10"	<p>Kegiatan Dosen: Dosen menjelaskan mekanisme pemecahan masalah melalui pembuatan makalah yang telah dipersiapkan mahasiswa sebelumnya. Setelah itu, menjelaskan tata tertib dalam diskusi, mengatur dan membagi tugas untuk masing-masing kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang yang masing-masing akan berperan sebagai penyaji, dan pembahas.</p> <p>Kegiatan Mahasiswa Menyiapkan Makalah dan memperhatikan petunjuk dari dosen.</p>
Eksplorasi	10"	<p>Kegiatan Dosen: Dosen meminta memecahkan persoalan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia dan mengidentifikasi factor terpenting dalam pembangunan dengan berdiskusi. Dalam memecahkan persoalan ini penting diskusi kelompok untuk bisa bekerjasama saing menukar pikiran. Pengetahuan dan peran aktif setiap orang sangat diperlukan untuk menunjukkan alasan mengapa sangat penting.</p> <p>Kegiatan Mahasiswa: Mengatur kelompoknya dan membagi tugas masing-masing.</p>
Diskusi dan Penjelasan Konsep	100"	<p>Kegiatan Mahasiswa: Mahasiswa mendiskusikan makalah yang telah dibuat dalam kelompoknya masing-masing. Dosen membimbing dan mengarahkan mahasiswa untuk memecahkan persoalan factor-faktor penting dalam pembangunan. Dosen menilai sikap dan aktivitas mahasiswa. Mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok untuk dikomentari oleh teman-teman lainnya, sehingga setiap mahasiswa memahami mengapa factor-faktor tersebut dianggap penting.</p>

		Kegiatan Dosen: Dosen menilai sikap dan aktivitas mahasiswa.
Pengembangan Aplikasi	15"	Kegiatan Dosen: Dosen meminta mahasiswa untuk memplenokannya dalam kelas secara keseluruhan dan membuat laporan akhir tentang kesimpulan umum untuk disampaikan kepada dosen setelah diskusi. Kegiatan Mahasiswa: Membuat laporan hasil diskusi pleno.

IV EVALUASI

- A. Evaluasi dilakukan terhadap:
- Makalah,
 - Proses diskusi,
 - Kreativitas dalam diskusi.
 - Kemampuan menanggapi dan memecahkan persoalan.
- B. Penilaian dilakukan terhadap makalah, kreativitas diskusi, laporan diskusi, hasil UTS dan UAS

BUKU SUMBER

- ML. Jhingan (1996) *The Economic Development and Planning*, New Delhi. Vicas Publishing House. Ltd.
- MP. Todaro (1995), *Economic For Development World*. London: Groupen Ltd.
- Suryana (2000), *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Bapenas (2005), *Perekonomian Indonesia 2003*
- Bank Indonesia (2007), *Laporan Tahunan Bank Indonesia*: Jakarta: BI

BAHAN DISKUSI

Kelompok :

Nama Anggota Kelompok:

-
-
-
-
-

Petunjuk: Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan kelompokmu

- (1) Coba identifikasi factor-faktor ekonomi dan non-ekonomi yang dapat mempercepat pembangunan Negara sedang berkembang.
- (2) Mengapa factor-faktor tersebut penting ?
- (3) Bagaimana pengelolaan sumberdaya pembangunan tersebut agar lebih efisien dan efektif?
- (4) Apa hambatan utama yang dimiliki oleh Negara-negara sedang berkembang dalam pemanfaatan sumberdaya pembangunan tersebut?
- (5) Bagaimana penengendalian factor-faktor pembangunan tersebut agar tetap lestari?

ASESMENT TUGAS

1. Nama :
2. Nama Kegiatan :
3. Kelompok :

Coba sdr. berikan Pendapat dari diskusi kelompok ini:

- (1) Apakah semua orang bekerjasama dan aktif dalam kelompok ini?
- (2) Bagaimana menurut sdr. Apakah hasil diskusi ini bermanfaat?
- (3) Coba ingat-ingat apa saja yang harus diperbaiki dalam diskusi kelompok ini?
- (4) Buat laporan hasil jalannya diskusi dan kesimpulan yang dapat diambil dalam bentuk naratif.
- (5) Apa pemecahan sdr. Tentang persoalan yang muncul dalam pengelolaan factor ekonomi dan nonekonomi.